

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, sehingga menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan berusaha untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Dwiyanthi dan Sudiartha, 2017).

Perusahaan memiliki keberlangsungan hidup yang jangka panjang dan kesuksesan yang umumnya dianggap sebagai prasyarat penting untuk perusahaan yang disebut profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, inovasi, dan perubahan teknologi. Namun, karena persaingan yang semakin ketat, peningkatan efisiensi, dan tekanan harga,

perusahaan mengalami kesulitan yang lebih besar untuk mencapai profitabilitas yang dibutuhkan (Yazdanfar, 2013). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001).

Profitabilitas ialah suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010). Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan kinerjanya yang berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya (Hafsah dan Sari, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Pendekatan ini dapat mengukur proses pembagian keuntungan secara finansial (Fareed et al., 2016). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang baik (Safitri dkk., 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Huston, 2010). Menurut Harahap (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu modal kerja,

likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan . dari hasil penelitiannya modal kerja, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Ambarwati et al.,2015). Menurut novita dan sofie (2015) ada dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal dan likuiditas. Penelitian ini struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bersadarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang berjudul pengaruh struktur modal,likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Octavianty dan Syahputra (2015) dengan judul Pengaruh efisien modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa 81,1% profitabilitas (retrun on asset) dipengaruhi oleh modal kerja (working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover) Dan likuiditas. Sedangkan sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Perusahaan ini memiliki perkembangan modal kerja yang berflutuasi dan jumlahnya tidak banyak, sedangkan tingkat likuiditas cukup baik. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk pengeluaran

sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Penerimaan uang atau dana yang berasal dari penjualan produk tersebut akan digunakan sebagai pengeluaran untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidup perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Husnan (2007), menyatakan bahwa adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Syamsudin (2001), likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada

waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang dilakukan lebih fokus dan terarah, penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas dibatasi hanya faktor modal kerja dan likuiditas.

2. Subjek peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
3. Pembahasan difokuskan pada deskripsi modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Modal kerja diukur dengan *working capital turnover* :
  - i. Penjualan dibagi hasil dari aktiva lancar dikurang hutang lancar
  - ii. Profitabilitas Diukur dengan menggunakan *Return On asset*
  - iii. Penghasilan bersih dibagi dengan total asset). Likuiditas diukur dengan Current Ratio (aset lancar dibagi dengan utang lancar).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis, peneliti ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris pada masa yang akan datang khususnya menyangkut pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Manfaat secara praktis, bagi perusahaan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai acuan atau dasar untuk meningkatkan profitabilitasnya.

## **F. Kerangka penulisan**

Kerangka penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

### **2. BAB II Landasan teori**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori yang menunjang peneliti dan sebagai dasar dalam penelitian untuk mengolah dan menganalisis data.

### **3. BAB III Metode penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data, dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data

### **4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, gambaran umum

penelitian dan menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dari analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

#### 5. **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.